

PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH

Dieni Guntur Pradana, Sucipto, Ishaq

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM
Jl. Semarang 5 Malang
E-mail: dieniagunturpradana@gmail.com,

Abstract: *The purpose of this study to describe the process of organizing the community in the planning of waste management programs and the process of organizing society in the implementation of the waste management program. The approach used in this study is a qualitative approach. The data used in this study are the words, actions, and documentation study. Data collection techniques are observation, interview, documentation study. Results of the study are: (1) organizing the community in planning waste management program is a community action that originated from a concern of stakeholders to hold deliberations in an effort to solve environmental problems of society by working to BSM. After the cooperation is established then it appears the stages of organizing the community in planning waste management program consists of socialization waste management programs, the establishment of the organizational structure, and provide coaching as the implementation plan for waste management program; (2) organizing the community in the implementation of waste management is the application of the community in waste management program has been arranged with the implementation of the concept of BSM management program. Organizing the community in the implementation of the waste management program are working mechanisms, communication services, and strategies*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah dan proses pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah: (1) pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah merupakan tindakan masyarakat yang berawal dari keprihatinan stakeholder dengan mengadakan musyawarah dalam upaya menyelesaikan masalah lingkungan masyarakat dengan menjalin kerjasama kepada BSM. Setelah kerjasama terjalin maka muncul tahapan kegiatan pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah terdiri dari sosialisasi program pengelolaan sampah, pembentukan struktur organisasi, dan memberikan kepelatihan sebagai rencana penerapan program pengelolaan sampah; (2) pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan penerapan masyarakat dalam program pengelolaan sampah yang sudah tersusun dengan konsep pelaksanaan program pengelolaan BSM. Pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah yang terdapat mekanisme kerja, pelayanan komunikasi, dan strategi

Kata kunci: Pengorganisasian, Masyarakat, Pengelolaan, Sampah.

Bank Sampah Malang berdiri bermula dari gebrakan keprihatinan TIP PKK Kota Malang, DKP Kota Malang, serta Kader Lingkungan Kota Malang yang langsung terjun ke masyarakat dalam mengajak dan menumbuh kembangkan kepedulian sosial untuk lingkungan terutama dalam pengelolaan persampahan dan penghijauan, serta kondisi lingkungan yang ada belum ada rasa memiliki antara masyarakat setempat dengan kondisi lingkungan maka

dari inisiatif tersebut Bank Sampah Malang didirikan. Bank Sampah Malang berdiri pada tanggal 26 Juli 2011 diaktenotariskan pada tanggal 12 Agustus 2011. Kemudian mendapat pengesahan dari Wali Kota Malang tanggal 16 Agustus 2011. Lembaga yang berbadan hukum koperasi bekerjasama dengan Pemerintah Kota Malang dan CSR PT PLN distribusi Jawa Timur. Tujuan pendirian BSM dalam badan hukum koperasi sebagai wadah untuk membina,

melatih, serta mendampingi dan memasarkan hasil pengelolaan sampah rumah tangga yang bersumber dari masyarakat Kota Malang dalam rangka pengurangan sampah di tempat pembuangan sampah atau tempat pembuangan akhir (TPS/TPA) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan me-manfaatkan sampah dengan program 3R (*reduce, reuse dan recycle*), serta perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan Kota Malang yang ber-BSM, Bersih, Sejuk dan Manfaat. Program pengelolaan sampah kepada masyarakat merupakan perubahan paradigma berfikir masyarakat mengenai sampah yang dulu kumpul, angkut, dan dibuang kalau sekarang bentuk kongkritnya dimulai dari hulu yaitu dengan pemberdayaan masyarakat, sekarang sampah yang ada dikalangan masyarakat dipilah dan disetorkan ke unit Unit. Kemudian Unit menyetorkan dan menabungkan sampah kepada BSM.

Kegiatan kongkrit program pengelolaan sampah terdiri dari pemilahan dan kerajinan Sampah dari sampah kering namun untuk sampah basah yang dikembangkan BSM bentuk kongkritnya adalah budidaya cacing, daur ulang sampah menjadi kompos dan biogas. BSM terdapat program pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Satuan program pendidikan luar sekolah tercantum di dalam UU Sisdiknas nomer 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 (dalam Moedzakir 2010: 29) yang menyebutkan “Satuan pendidikan nonformal terdiri dari; keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, taman bacaan masyarakat, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan masyarakat, dan pendidikan anak usia dini”. Dengan demikian program pengelolaan sampah pada Bank Sampah Malang masih termasuk dari satuan program PLS pada pemberdayaan masyarakat. Maksud tujuan berdirinya BSM tidak hanya mengajak masyarakat untuk menabung tetapi masyarakat diajak untuk berpartisipasi menjadi nasabah BSM yang mampu meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan sampah menjadi bermanfaat

bagi keluarga dan masyarakat Kota Malang dengan dibentuk dalam satuan binaan BSM yang terdiri dari kelompok BSM maupun individu. Moedzakir (2010:25) membedakan program PNF menjadi tiga tipe, yaitu:

(1) program developmental adalah program-program pengembangan atau pemberdayaan, program yang ditujukan kepada masyarakat atau komunitas untuk memberdayakan potensi mereka dalam mengatasi masalah kehidupan yang sedang mereka alami, (2) program institusional adalah program-program yang diselenggarakan secara lembaga (teratur, sistematis, dan agak ketat) yang ditujukan kepada peserta didik secara individual untuk menguasai suatu keterampilan, kemampuan tertentu, dan (3) program infomasional adalah program-program yang bertujuan untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi baru guna mengembangkan wawasan, pengetahuan, atau kesadaran peserta didik.

Dengan demikian program pengelolaan sampah pada BSM masih termasuk program pada pendidikan luar sekolah pada satuan pemberdayaan masyarakat dan juga terdapat pada tipe developmendal program PNF/pendidikan luar sekolah. Moedzakir (2010:45) menyatakan tentang “program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang dulu dikenal dengan istilah pengembangan masyarakat (*community development*) atau pembangunan masyarakat desa (*rural develoment*) yang menjadi sarannya adalah komunitas dan yang menjadi inti dari kegiatan-nya membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh komunitas/masyarakat yang secara berkelompok”. Sedangkan Soraya (2012:61) mengatakan” pemberdayaan masyarakat merupakan proses mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara *proposional* dan menjadi pelaku utama

dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang". Pemberdayaan masyarakat perlu diterapkan oleh suatu komunitas atau masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mendorong masyarakat lain untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan secara kelompok.

Keberhasilan pada suatu pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik tentu didukung dari beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengorganisasian masyarakat. Rubin (dalam Sragge, 2013:22) mendefinisikan pengorganisasian masyarakat sebagai berikut.

Pengorganisasian masyarakat adalah pencarian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal juga politik. Pengorganisasian masyarakat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan sosial berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat membuat masyarakat lebih dapat beradaptasi dari pemerintahan lebih dapat mempertanggung jawabkan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang secara bersama-sama untuk berjuang, berbagai masalah dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Terkait dengan pengorganisasian masyarakat itu, Winardi (2011:27) menyatakan "apabila orang-orang berkumpul menjadi satu, dan kemudian mereka secara formal mencapai persetujuan untuk mengkombinasi upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama, maka hasilnya berupa organisasi". Dengan demikian pengorganisasian masyarakat merupakan

salah satu upaya dalam membawa masyarakat lebih dapat berjuang dalam pencapaian suatu tujuan dengan secara kelompok atau dengan pengeorganisasian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tanpa adanya pengorganisasian masyarakat mungkin masyarakat tidak dapat menjadi masyarakat yang berdaya dalam pencapaian suatu tujuan dengan secara bersama-sama atau kelompok yang memiliki struktur organisasi, mekanisme kerja, dan strategi yang dijalankan dalam melaksanakan program pengelolaan sampah. Kemudian dengan adanya struktur organisasi tersebut dapat pula menindaklanjuti suatu program pengelolaan sampah berbasis masyarakat atau pengorganisasian masyarakat.

Keberhasilan BSM pada proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah terlihat pada masyarakat RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang merupakan salah satu wilayah di Kota Malang yang berhasil menjalankan dan menerapkan program pengelolaan sampah dengan pengorganisasian masyarakat, Kelurahan tersebut dijuluki sebagai kampung bersinar karena kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai guna, serta Masyarakat RW 3 dengan sukarela dan bersama-sama dalam mengumpulkan sampah dan mengelompokkan sampah dengan menjadi binaan BSM yang terbentuk dalam satuan organisasi Unit BSM. Hal yang menarik pada penelitian ini adalah BSM merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi yang telah menerapkan program pengelolaan sampah dengan pemberdayaan masyarakat, BSM pada program pengelolaan sampah yang berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan pengorganisasian masyarakat, dan keberhasilan BSM pada proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah terbukti di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Dengan demikian proses pengorganisasian masyarakat dalam

program pengelolaan sampah sangat penting untuk dikaji maka peneliti berupaya untuk menggali makna yang ter-kandung pada proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah yang ada di lapangan.

METODE

Penelitian dilakukan secara alamiah (naturalistik) yang berusaha memahami peristiwa atau interaksi orang pada suatu latar tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci sesuai pada fokus penelitian. Sugiyono (2011:14) mengatakan "penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)". Sejalan dengan pernyataan di atas, Suharsaputra (2012:81) menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang kejadian yang sedang diteliti dan diobservasi. Kegiatan observasi dilakukan di lapangan sejak peninjauan lokasi penelitian, studi orientasi sampai dengan kegiatan studi secara terfokus.

Penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena untuk pendalaman suatu kasus pada fenomena yang terjadi di suatu tempat. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Bank Sampah Malang RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan secara mendalam, sehingga mendapatkan suatu temuan. Suharsaputra (2012:189) menyatakan bahwa "studi kasus digunakan bila seseorang memerlukan pemahaman atas orang-orang yang istimewa, masalah-masalah khas atau situasi-situasi yang unik

secara lebih mendalam". Studi kasus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif atau penjabaran. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam se-bagai suatu totalitas sesuai dengan konteksnya masing-masing dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada di antara unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data sesuai fokus penelitian. Kehadiran peneliti dimulai pada tanggal 10 Juni 2014 dan berakhir pada tanggal 05 Juli 2014. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan hadir secara langsung ke lapangan yang bertempat di lembaga Bank Sampah Malang Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang, serta mengamati langsung beberapa kegiatan yang mendukung dalam menjawab fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi untuk memperoleh informasi sesuai fokus penelitian. Selain itu peneliti juga diamanahkan oleh direktur BSM untuk mencari data dengan berpartisipasi dalam kegiatan harian BSM agar proses penelitian bisa maksimal dan menambah pengalaman dari proses pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pada proses kehadiran peneliti di BSM, peneliti dalam pengumpulan data melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian sesuai fokus penelitian. Adapun yang dilakukan peneliti di lapangan saat melakukan penelitian yaitu observasi kondisi di lapangan dengan data yang relevan pada lembaga Bank Sampah Malang di Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Pencarian informasi yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang diteliti. Setelah itu, melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya kepada pihak-pihak yang terkait. Wawancara dilakukan sebanyak lima kali sampai menemukan

informasi yang akurat tentang pemberdayaan masyarakat. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen sebagai pengumpul data. Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Arikunto, S (2011:129) berpendapat “Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data dapat diperoleh”. Penelitian ini digali menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, sehingga sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Berdasarkan uraian tersebut, subjek penelitian dari penelitian ini adalah pengurus BSM, pengurus unit, dan anggota Unit BSM dengan menyesuaikan fokus penelitian.

Sumber data penelitian diperoleh dari hasil mencari informasi kepada pihak-pihak yang mengetahui kondisi di lapangan berkaitan dengan judul penelitian, pihak-pihak tersebut di antaranya adalah: (1) divisi pemberdayaan masyarakat BSM, informan dipilih kerana beliau selaku penanggung jawab dan sebagai fasilitator pada proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang, (2) pengurus Unit BSM RW 3 Kelurahan Sukun Kota Malang, informan dipilih karena pengurus Unit BSM pastinya mengetahui proses pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah yang di lakukan BSM, dan (3) anggota Unit, informan dipilih untuk penguat data pada proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Informasi-informasi berkaitan dengan penelitian tersebut dilakukan dengan cara wawancara pada saat berlangsungnya kegiatan harian pengelolaan sampah di BSM maupun di Unit BSM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Observasi ini digunakan

untuk mencari data yang sesuai fokus penelitian. Observasi ini digunakan untuk menemukan fakta-fakta sesuai fokus penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan keseharian BSM, sehingga suasana terlihat *natural* dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Pada observasi berupa studi pendahuluan, peneliti melakukan pencarian informasi terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara mencari informasi melalui media dengan datang secara langsung ke BSM untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat yang ada di BSM. Observasi dilakukan untuk mencari narasumber yang bersangkutan mengenai proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah BSM pada RW 03 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Setelah menemukan narasumber yang relevan terhadap penelitian maka observasi selanjutnya dengan mendatangi rumah dan kantor narasumber atau informan yang sudah dipilih, setelah itu melakukan wawancara pertama sesuai fokus penelitian. Kemudian Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung. Menurut Arikunto, S (2010:155) ”wawancara adalah sebuah dialog yang diadakan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)”. Sejalan dengan definisi di atas Suharsaputra (2012:213) menegaskan ”wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, tetapi percakapan yang bertujuan”. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:231) bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dengan demikian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif guna mendapat informasi tentang objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan.

Bahan wawancara dalam penelitian ini mengenai proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan

sampah. Pada proses wawancara, peneliti melakukan pendekatan secara informal dengan informan seperti datang ke rumah informan atau responden, berdialog secara terbuka kepada pengurus atau masyarakat pada saat kegiatan pengelolaan sampah, dan melakukan wawancara dengan membantu kegiatan keseharian BSM maupun Unit BSM. Studi dokumentasi merupakan proses untuk memperoleh data berupa benda atau karya. Sejalan dengan pernyataan di atas Sugiyono (2011:329) mengatakan bahwa "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dimanfaatkan sebagai penunjang dari data-data lainnya, sehingga diperoleh data yang utuh dan berkualitas". Dokumentasi berupa tulisan dalam penelitian ini adalah berkas-berkas yang digunakan dalam penelitian meliputi dokumen atau arsip-arsip lembaga Bank Sampah Malang pada proses pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah dan dokumentasi berupa foto kegiatan BSM dalam pengelolaan sampah.

Tahap analisis data dengan cara memilah-milah data pada setiap yang di dapatkan kemudian diolah. Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian, selama proses penelitian dilaksanakan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*". Proses ini jika data penelitian wawancara sudah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti melanjutkan wawancara sampai data memuaskan, langkah-langkahnya yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data

atau kesimpulan. Kemudian Trianggulasi data dengan cara pengecekan data dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan dengan lebih baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengorganisasian Masyarakat dalam Perencanaan Program Pengelolaan Sampah

Proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah merupakan proses tindakan yang berawal dari stakeholder yang memiliki permasalahan tentang lingkungan terkait sampah yang berserakan, minimnya pohon-pohon yang dapat digunakan berteduh, dan individualismenya masyarakat akibat kehidupan modern. Dengan berawal dari permasalahan tersebut maka masyarakat atau stakeholder yang ada di RW 3 kelurahan Sukun Kota Malang dengan berkerjasama kepada BSM. Kemudian dalam kerjasama tersebut muncul kegiatan musyawarah. Musyawarah merupakan koordinasi BSM dengan Stakeholder untuk menentukan sasaran dan pendekatan kepada masyarakat. Keputusan pada musyawarah tersebut masyarakat sasaran program pengelolaan sampah adalah Ibu-ibu rumah tangga. Sasaran tersebut bertujuan agar ibu-ibu rumah tangga memiliki kegiatan dan pendapatan dalam program pengelolaan sampah.

Langkah-langkah pendekatan masyarakat pada pengorganisasian masyarakat adalah memfungsikan peran RT untuk memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan BSM dengan datang ke rumah-rumah warga dan Tim PKK juga menghimbau kepada kader-kader PKK pada pertemuan PKK untuk mengikuti kegiatan

BSM. Tujuan pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah adalah agar terciptanya wadah masyarakat yang menangani lingkungan yang bersih, sehat, serta menumbuhkan sikap saling gotong-roiyong dikalangan masyarakat.

Proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang terdapat tiga tahap kegiatan yang sebagai alternatif perencanaanya, yaitu: pertama, tahap sosialisasi merupakan pengenalan program pengelolaan sampah yang bertujuan untuk membentuk kesadaran masyarakat terkait sampah.

Tahap sosialisasi merupakan tahap awal dari indentifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang dengan cara memberikan informasi terkait program pengelolaan sampah, keikutsertaan masyarakat adalah penerima informasi yang diberikan fasilitator BSM kepada masyarakat dan masyarakat yang hadir diberikan formulir pendaftaran menjadi binaan BSM. Formulir pendaftaran berfungsi sebagai pendataan masyarakat yang dilakukan stakeholder dan BSM untuk mengetahui keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah.

Kedua, pembentukan struktur organisasi, yang merupakan tahapan tindak lanjut BSM dan stakeholder di RW 3 pada kegiatan sosialisasi program pengelolaan sampah yang sudah terdata dalam formulir BSM. Kemudian dibentuk struktur organisasinya dengan mengacu pada prosedur binaan BSM yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan minimal memiliki 20 anggota. Proses pembentukan struktur organisasi Unit BSM dilakukan pada saat musyawarah bersama stakeholder dan masyarakat yang terdata dengan didampingi oleh BSM. Pembentukan struktur organisasi Unit BSM sebagai tempat atau wadah penabungan sementara masyarakat atau anggota dalam pengumpulan dan pemilahan sampah.

Ketiga, tahap rencana pelatihan merupakan tindak lanjut BSM kepada Unit BSM yang sudah terdata dan terbentuk organisasinya. Kemudian fasilitator BSM memberikan informasi dan memberikan penjelasan cara kerja pengurus dengan anggota Unit BSM dalam mengumpulkan, memilah, menimbang, serta menabung dan menyetorkan sampah anggota ke Unit. Kemudian diambil dan dilayani oleh petugas pengambilan sampah BSM sesuai penjadwalan yang sudah ditentukan bersama-sama. Proses tiga tahapan tersebut merupakan alternatif, kegiatan, dan tahapan pada proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah pada BSM di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.

Pengorganisasian Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah

Pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan proses penerapan pengelolaan sampah yang sistematis dari sampah rumah tangga dengan manajemen BSM. Pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan hasil dari perencanaan program pengelolaan sampah. Proses pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terdiri dari tiga proses, yaitu: pertama, mekanisme kerja pada pelaksanaan program pengelolaan sampah di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang, memiliki pembagian kerja dimulia pengumpulan dan pemilahan sampah yang dikerjakan oleh anggota dan diawasi oleh koordinator Rt, serta pengurus Unit melakukan penimbangan sampah yang sudah terpilah dan tertimbang oleh anggota dan diawasi oleh ketua RW. Kemudian terdapat tiga petugas pengambilan sampah Unit yang bertugas sebagai pengambil dan pemilah sampah yang ada di masyarakat yang tidak menjadi anggota.

kedua, pelayanan komunikasi pada pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan proses pendampingan BSM

kepada binaan BSM dengan cara memfasilitasi binaan BSM dengan mendaftarkan binaan yang sudah terkumpul, terpilah, dan tertimbang. Proses pelayanan sampai dengan proses pencairan atau penabungan sampah yang ada di bagian teller atau administrasi maupun keuangan.

Ketiga strategi pendampingan sumber dana pada pelaksanaan program pengelolaan sampah yang diterapkan BSM kepada Unit BSM RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang dengan cara mendampingi masyarakat sampai proses pemilahan sampah dan penabungan sampah selama enam bulan dengan mengacu pada hasil tabungan sampah. Tabungan sampah terdapat sistem harga yang berbeda dengan harga sampah BSM dan harga sampah Unit. Harga sampah Unit mengacu pada harga sampah BSM yang terdapat selisih harga. Pada selisih harga BSM dapat menjadi khas Unit dan nantinya dapat digunakan Unit BSM untuk pengembangan program pengelolaan sampah maupun sebagai kebutuhan lingkungan RW 3 Kelurahan Sukun Kota Malang dengan pendampingan Bank sampah Malang.

Pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah diterapkan berdasarkan kesadaran masyarakat di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang dalam permasalahan yang ada kemudian muncul tindakan untuk menjaga lingkungan dengan pengorganisasian masyarakat. Masyarakat secara bersama-sama turut membantu dalam menerapkan, meningkatkan, dan mengembangkan program pengelolaan sampah dengan baik dari memberikan peraturan pada masyarakat yang ada di lingkungan masyarakat RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang dan mengembangkan program pengelolaan sampah dengan menggunakan hasil penabungan sampah yang masuk dalam khas kelompok dan digunakan menjadi perbaikan dan pengembangan pengelolaan sampah.

PEMBAHASAN

Pengorganisasian Masyarakat dalam Perencanaan Program Pengelolaan Sampah

Pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah merupakan proses tindakan yang berawal dari stakeholder yang memiliki permasalahan tentang lingkungan terkait sampah yang berserakan, minimnya pohon-pohon yang dapat digunakan berteduh, dan individualismenya masyarakat akibat kehidupan modern. Dengan berawal dari permasalahan tersebut maka masyarakat atau stakeholder yang ada di RW 3 Kelurahan Sukun Kota Malang dengan berkerjasama kepada BSM. Kemudian dalam kerjasama tersebut muncul kegiatan musyawarah. Musyawarah merupakan koordinasi BSM dengan Stakeholder untuk menentukan sasaran dan pendekatan kepada masyarakat. Keputusan pada musyawarah tersebut masyarakat sasaran program pengelolaan sampah adalah Ibu-ibu rumah tangga. Sasaran tersebut bertujuan agar ibu-ibu memiliki kegiatan dan pendapatan dalam program pengelolaan sampah.

Langkah-langkah pendekatan masyarakat pada pengorganisasian masyarakat adalah memfungsikan peran RT untuk memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan BSM dengan datang ke rumah-rumah warga dan Tim PKK juga menghimbaukan kepada kader-kader PKK pada pertemuan PKK untuk mengikuti kegiatan BSM. Proses tersebut sejalan dari penegasan Winardi (2013:27) "Apabila orang-orang berkumpul menjadi satu dan kemudian mereka secara formal mencapai persetujuan untuk mengkombinasi upaya mereka untuk mencapai tujuan bersama, maka hasilnya berupa organisasi". Berkumpulnya stakeholder yang ada di lingkungan masyarakat RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang pada musyawarah merupakan bentuk dari proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah yang memiliki tujuan adalah agar terciptanya wadah masyarakat yang

menangani lingkungan yang bersih, sehat, serta menumbuhkan sikap saling gotong royong dikalangan masyarakat. Kemudian Stakeholder tersebut melakukan kesepakatan untuk melakukan kerjasama dengan BSM sebagai alternatif pada pengorganisasian masyarakat agar masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah. Linkert(1986:157) mengatakan:

Organisasi harus memiliki perilaku kerjasama yang tinggi, organisasi memiliki struktur organisasi dan keterampilan untuk berinteraksi, organisasi tersebut harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi serta menciptakan motivasi dan koordinasi, proses-proses pengambilan keputusan dan hubungan atasan bawahan harus sedemikian rupa sehingga kemungkinan seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Sedangkan Atmausdirdjo (dalam Sumijatun, 2005:107) mendefinisikan “perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana”. Teori tersebut sejalan dengan proses pengorganisasian masyarakat dalam program pengelolaan sampah di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang karena proses yang dilakukan stakeholder dari sebuah musyawarah muncul tindakan kerjasama agar tercapainya suatu tujuan.

Proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang terdapat tiga tahap kegiatan yang sebagai alternatif perencanaannya, yaitu: pertama, sosialisasi merupakan pengenalan program pengelolaan sampah yang bertujuan untuk membentuk kesadaran masyarakat terkait sampah. Proses sosialisasi merupakan tahap awal dari indentifikasi masalah atau kebutuhan yang ada di masyarakat RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota

Malang dengan cara memberikan informasi terkait program pengelolaan sampah, keikutsertaan masyarakat adalah penerima informasi yang diberikan fasilitator BSM kepada masyarakat dan masyarakat yang hadir diberikan formulir pendaftaran menjadi binaan BSM. Formulir pendaftaran berfungsi sebagai pendataan masyarakat yang dilakukan stakeholder dan BSM untuk mengetahui keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah. Kedua, pembentukan struktur organisasi, yang merupakan tahapan tindak lanjut BSM dan stakeholder di RW 3 pada kegiatan sosialisasi program pengelolaan sampah yang sudah terdata dalam formulir BSM. Kemudian dibentuk struktur organisasinya dengan mengacu pada prosedur binaan BSM yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan minimal memiliki 20 anggota. Proses pembentukan struktur organisasi Unit dilakukan pada saat musyawarah bersama stakeholder dan masyarakat yang terdata dengan didampingi oleh BSM. Pembentukan struktur organisasi Unit BSM sebagai tempat atau wadah penabungan sementara masyarakat atau anggota dalam pengumpulan dan pemilahan sampah.

Ketiga, rencana pelatihan merupakan tindak lanjut BSM kepada Unit BSM yang sudah terdata dan terbentuk organisasinya. Kemudian fasilitator BSM memberikan informasi dan memberikan penjelasan cara kerja pengurus dengan anggota Unit BSM dalam mengumpulkan, memilah, menimbang, serta menabung dan menyetorkan sampah anggota ke Unit. Kemudian diambil dan dilayani oleh petugas pengambilan sampah BSM sesuai penjadwalan yang sudah ditentukan bersama-sama. Proses tiga tahapan tersebut merupakan alternatif pada tahapan kegiatan proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah pada BSM di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang. Tjokroamidjojo (dalam Sumijatun, 2005:107) mendefinisikan “perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk

mencapai tujuan tertentu". Dengan demikian keberhaslilan suatu pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah dapat terjadi jika rencana tersebut tersusun secara sistematis dalam pencapaian tujuannya.

Pengorganisasian Masyarakat dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah

Pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan proses penerapan pengelolaan sampah yang sistematis dari sampah rumah tangga dengan manajemen BSM. Pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan hasil dari perencanaan program pengelolaan sampah. Proses pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terdiri dari tiga proses, yaitu:

pertama, mekanisme kerja pada pelaksanaan program pengelolaan sampah di RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang, memiliki pembagian kerja dimulia pengumpulan dan pemilahan sampah yang dikerjakan oleh anggota dan diawasi oleh koordinator RT, serta pengurus Unit melakukan penimbangan sampah yang sudah terpilah dan tertimbang oleh anggota dan diawasi oleh ketua RW. Kemudian terdapat tiga petugas pengambilan sampah Unit yang bertugas sebagai pengambil dan pemilah sampah yang ada di masyarakat yang tidak menjadi anggota. Kedua, pelayanan komunikasi pada pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan proses pendampingan BSM kepada Unit BSM dengan cara memfasilitasi Unit BSM dengan mendatangi binaan BSM yang sudah terkumpul, terpilah, dan tertimbang. Proses pelayanan sampai dengan proses pencairan atau penabungan sampah yang ada di bagian teller atau administrasi maupun keuangan. Ketiga, strategi pendampingan sumber dana pada pelaksanaan program pengelolaan sampah yang diterapkan BSM kepada Unit BSM RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang dengan cara mendampingi masyarakat sampai proses pemilahan

dan penabungan sampah selama enam bulan dengan mengacu pada hasil tabungan sampah.

Tabungan sampah terdapat sistem harga yang berbeda dengan harga sampah BSM dan harga sampah Unit. Harga sampah Unit mengacu pada harga sampah BSM yang terdapat selisih harga. Pada selisih harga BSM dan masuk dalam khas Unit BSM. Kemudian dapat digunakan menjadi pengembangan program pengelolaan sampah maupun sebagai kebutuhan lingkungan RW 3 Kelurahan Sukun Kota Malang dengan pendampingan Bank sampah Malang. Nahrawi (2000: 95) mendefinisikan:

Implementasi dalam arti bahasa adalah penerapan atau pelaksanaan, menurut istilah implementasi tidak jauh beda "Actuating" yaitu pelaksanaan, penerapan atau pergerakan yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan satuan kerja yang dibentuk.

Dengan demikian dapat disimpulkan proses pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terdapat kesamaan pada teori peneliti. Pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan penerapan masyarakat dalam program pengelolaan sampah yang sudah tersusun dengan konsep pelaksanaan program pengelolaan sampah BSM.

Proses pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah yang terdapat mekanisme kerja, pelayanan komunikasi, dan strategi pendampingan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah. Pelaksanaan program pengelolaan sampah diterapkan secara terus-menerus dengan menyesuaikan pembagian kerja oleh masing-masing struktur organisasi Unit BSM yang terdiri dari ketua,

sekretaris, bendahara, pengawas, serta anggota dan petugas pengambilan sampah masyarakat.

Keberhasilan pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terlihat pada kesadaran masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dengan meningkatkan dan mengembangkan program pengelolaan sampah seperti memberikan peraturan di lingkungan masyarakat RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada temuan penelitian dan pembahasan, Hasil penelitian terdapat dua kesimpulan yaitu:

Satu, pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah sejalan dengan teori. Proses pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah yang berawal dari keprihatinan stakeholder yang mengadakan musyawarah dalam upaya menyelesaikan masalah lingkungan. Kemudian muncul keputusan dan tindakan untuk kerjasama dengan BSM. Setelah kerjasama terjalin maka muncul tahapan kegiatan pengorganisasian masyarakat dalam perencanaan program pengelolaan sampah adalah tahap kegiatan sosialisasi program pengelolaan sampah, tahap kegiatan pembentukan struktur organisasi Unit BSM dalam program pengelolaan sampah, dan tahap kegiatan rencana kepelatihan program pengelolaan sampah. pada proses perencanaan tersebut memiliki tujuan yang sampah dalam pencapaiannya.

Kedua, pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah merupakan penerapan masyarakat dalam program pengelolaan sampah yang sudah tersusun dengan konsep pelaksanaan program pengelolaan sampah BSM. Proses pengorganisasian masyarakat dalam

pelaksanaan program pengelolaan sampah yang terdapat mekanisme kerja, pelayanan komunikasi, dan strategi pendampingan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah. Pelaksanaan program pengelolaan sampah diterapkan secara terus-menerus dengan menyesuaikan pembagian kerja oleh masing-masing struktur organisasi Unit BSM yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, serta anggota dan petugas pengambilan sampah masyarakat. Keberhasilan pengorganisasian masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah terlihat pada kesadaran masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dengan meningkatkan dan mengembangkan program pengelolaan sampah seperti memberikan peraturan di lingkungan masyarakat RW 3 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.

Saran

Saran peneliti kepada pengelola Bank Sampah Malang adalah agar lebih mengembangkan pengelolaan sampah tidak hanya sampah kering) saja tetapi sampah basah Sedangkan peneliti kepada pengelola Unit BSM adalah agar mengidentifikasi dan memfasilitasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Linkert. 1986. *Organisasi Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Moedzakir, D. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nahrawi, H. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Soraya. 2012. *Pengelolaan Program Pendidikan Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sragge. 2013. *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumijatun. 2005. *Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi*. Malang: Dentaflashed.
(Online), (<http://rintosusantotempirai.blogspot.co.id/2014/10/teori-perencanaan-pelaksanaan-evaluasi.html>) diakses 29 April 2016.
- Winardi. 2011. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: Pt. Raja